

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sektor ekonomi dibagi menjadi tiga yaitu pemerintah, swasta, dan koperasi, dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 2 yang berbunyi: cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara, dan ayat 3 berbunyi: bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya yang dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat, dari ayat 2 dan 3 adalah bahwa perekonomian berdasarkan atas demokrasi ekonomi yang digunakan untuk kemakmuran seluruh rakyat Indonesia. Hal ini terdapat dalam (Q.S ar-Rum/30: 24)

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepada mu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalnyanya.

Perusahaan sesuai dengan UUD 1945 ayat 2 dan 3 adalah perusahaan negara. Perusahaan Negara yang dikuasai langsung oleh pemerintah pusat adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan ada yang di atur oleh Pemerintah Daerah adalah perusahaan daerah. Perusahaan Daerah adalah badan usaha

Pemerintah Daerah yang pendirinya berdasarkan atas Peraturan Daerah (Perda).
(Dwi, 2005, hlm. 1)

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Tujuan perusahaan itu berbeda-beda, ada *profit oriented* dalam hal ini profitabilitas menjadi tujuan akhir yang digunakan bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya dan *social oriented* dalam hal ini perusahaan yang berorientasi sosial umumnya tidak bertujuan untuk mengejar keuntungan semata, tetapi lebih berorientasi pada pelayanan masyarakat. (Sulistiowati, 2017, hlm. 236)

Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih merupakan perusahaan yang berorientasi sosial. Pada umumnya Perusahaan yang berorientasi sosial tidak bertujuan untuk mengejar keuntungan semata, tetapi lebih berorientasi pada pelayanan masyarakat. Bagi perusahaan keuntungan merupakan persyaratan kelangsungan hidup dalam suatu perusahaan. Akan tetapi Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih dikabarkan mengalami defisit keuangan dikarenakan salah satu pegawai yang menjadi Direktur utama dan manajer keuangan yang melakukan korupsi dan telah ditangkap oleh KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) tepatnya pada hari jumat 15 september 2017 yang dikabarkan langsung oleh media elektronik serta Banjarmasin pos. Hal tersebut jelas sangat mempengaruhi keuangan perusahaan dan untuk kedepannya dengan melakukan analisis laporan keuangan kita dapat mengetahui kinerja perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan tersebut dan dapat dijadikan gambaran untuk kinerja tahun kedepannya.

Laporan keuangan disajikan secara periodik atau dalam potongan-potongan periode waktu secara konsisten. Laporan keuangan yang formal dan lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. (Samryn, 2012, hlm. 400) Agar laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini. (Kasmir, 2018, hlm. 66)

Pengelolaan PDAM Bandarmasih harus diperhatikan baik dari aspek transparansi dan akuntabilitas, dari dalam aspek pengelolaan keuangan, aspek operasional dan aspek administrasinya karena keberadaan PDAM dibiayai oleh pemerintah daerah yang bersumber dari uang masyarakat. tetapi dari aspek pengelolaan keuangan khususnya dilihat dari laporan keuangan selama empat tahun terakhir menunjukkan pada posisi laba mengalami peningkatan tetapi pada posisi hutang juga mengalami peningkatan. Maka hal ini menunjukkan kondisi keuangan tidak stabil atau tidak sehat karena pada posisi laba dan hutang

berbanding lurus. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan belum memanfaatkan aktivitas secara maksimal maka akan mempengaruhi pada baik atau tidaknya kinerja perusahaan (Sulistiowati, 2017, hlm. 235).

Dalam perusahaan Pengendalian piutang merupakan pos penting karena merupakan aktiva lancar yang likuid dan selalu berputar. Piutang itu akan menjadi kas ketika pembayaran dari pihak pelanggan. Oleh karena itu pengendalian sistem piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualannya secara kredit, demikian pula sebaliknya, apabila terjadi kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi perusahaan, misal banyaknya piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan penagihan piutang. Apabila semakin besar rasio penagihan piutang maka semakin baik bagi perusahaan karena itu semakin besar pengembalian modal perusahaan, dan sebaliknya semakin kecil rasio penagihan piutang maka akan berakibat buruk bagi perusahaan karena semakin kecil pula piutang perusahaan menjadi kas.

Perusahaan akan mengenakan denda apabila pelanggan melakukan keterlambatan dalam pembayaran (Walahe, 2017, hlm. 3). Besarnya penyisihan piutang yang belum dibayarkan pada tiap akhir tahun ditentukan yaitu di atas 3 bulan sampai dengan 6 bulan penyisihan piutang sebesar 30%, di atas 6 bulan sampai dengan 12 bulan sebesar 50%, di atas 1 tahun sampai dengan 2 tahun sebesar 75%, dan di atas 2 tahun sebesar 100%. Penyisihan piutang tersebut dikecualikan bagi tagihan kepada seluruh instansi pemerintah, dalam hal kejadian-kejadian khususnya misalnya adanya pembongkaran daerah pemukiman

tertentu untuk tujuan pembangunan, tagihan-tagihan tersebut sudah dapat diusulkan penghapusan walaupun belum memenuhi ketentuan tersebut.

Kinerja merupakan istilah umum digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan aktivitas mulai dari suatu organisasi pada suatu periode seiring dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan suatu dasar efisiensi, pertanggung jawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya. (Sulistiowati, 2017, hal. 236)

Untuk menilai kinerja perusahaan pada Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Kota Banjarmasin, peneliti menggunakan metode atau teknik analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode 2015-2018. Dengan laporan neraca dan laba rugi, peneliti dapat mengetahui tingkat rasio keuangan dan dapat pula menilai kinerja dari suatu perusahaan. Laporan Keuangan PDAM Bandarmasih berupa neraca dan laba rugi dari tahun 2015 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada lampiran.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini akan mengambil judul **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas di PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin dengan teknik analisis rasio berupa dari rasio likuiditas pada tahun 2015-2018 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin dengan teknik analisis berupa dari rasio aktivitas pada tahun 2015-2018 ?
3. Bagaimana kinerja keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin dengan teknik analisis rasio berupa dari rasio Profitabilitas pada tahun 2015-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan di PDAM Bandarmasih dilihat dari rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas pada tahun 2015-2018.

D. Signifikansi Penelitian

Peneliti yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Secara teoritis

Untuk membuka wacana akademis dan menambah wawasan, pengetahuan tentang analisis laporan keuangan PDAM Bandarmasih berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Kegunaan praktis bagi mahasiswa adalah menambah wawasan ataupun bahan referensi dan bahan bacaan bagi generasi selanjutnya yang ingin meneliti Perusahaan dari aspek lain.

- b. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai kontribusi dari penulis untuk menambah khazanah keilmuan dan karya ilmiah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- c. Bagi Masyarakat

Kegunaan praktis bagi masyarakat adalah agar masyarakat mengetahui tentang laporan keuangan PDAM Bandarmasih berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional agar dapat terarahnya penelitian ini:

1. Analisis

Analisis (Zaki, 2018, hlm. 7) merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis yang dimaksud yaitu penjabaran tentang laporan keuangan untuk mendapatkan bagaimana kinerja keuangan PDAM Bandarmasih saat periode tertentu.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (Muslim, 2015, hlm. 55) adalah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan ini merupakan ringkasan transaksi selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dimaksud yaitu hasil akhir laporan keuangan pada PDAM Bandarmasih saat periode 2015-2018.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan (Harahap, 2018, hlm. 20) merupakan pencapaian prestasi perusahaan dalam suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja yang dimaksud yaitu untuk menilai kinerja keuangannya pada PDAM Bandarmasih dari tahun 2015 – 2018.

4. Rasio likuiditas

Rasio Likuiditas (hanafi, Mamduh, & Halim, 2016, hlm. 75) adalah mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap utang lancar (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio likuiditas yang dimaksud yaitu untuk mengukur tentang laporan keuangan PDAM Bandarmasih untuk mendapatkan bagaimana kinerja keuangannya saat periode 2015-2018.

5. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (hanafi dkk., 2016, hlm. 76) adalah Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tersebut. Rasio Aktivitas yang dimaksud yaitu untuk melihat laporan keuangan PDAM Bandarmasih untuk mendapatkan bagaimana kinerja keuangan PDAM Bandarmasih saat periode 2015-2018.

6. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (hanafi dkk., 2016, hlm. 81) adalah Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Rasio Profitabilitas yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan penghasilan perusahaan pada PDAM Bandarmasih saat periode 2015-2018.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, beberapa literatur yang didapatkan oleh penulis terkait dengan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Antasari, 2017, judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Teknik Common Size pada Bank Umum Syariah Periode tahun 2014-2015” sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Melalui teknik common size, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan.

Analisis common size periode tahun 2014-2015 pada Bank Syariah Mandiri kinerja keuangan masuk dalam kategori “baik” dengan nilai bobot 69. Pada Bank Muamalat Indonesia kinerja keuangan pada tahun 2014-2015 masuk dalam kategori “cukup” dengan nilai bobot 52,5. Pada Bank BNI Syariah kinerja keuangan pada tahun 2014-2015 masuk dalam kategori “cukup” dengan nilai bobot 57. Pada Bank Mega Syariah kinerja keuangan pada tahun 2014-2015 masuk kategori “cukup” dengan nilai bobot 48.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indriya Dwi, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2005, judul penelitiannya.

“Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus” jenis penelitian deskriptif kuantitatif, metode analisis data didasarkan pada perhitungan analisis rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang meliputi *Current Ratio* menunjukkan pada tahun 2001 sebesar 259,20%, tahun 2002 sebesar 302,67%, tahun 2003 sebesar 268,67%, dan tahun 2004 sebesar 887,91%. Sedangkan *Acid test ratio* pada tahun 2001 sebesar 252,83%, tahun 2002 sebesar 293,20% tahun 2003 sebesar 260,17% dan tahun 2004 sebesar 869,56%. Rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2001 sebesar 4,19%, tahun 2002 sebesar 4,19%, tahun 2003 sebesar 1,20%, dan tahun 2004 sebesar 10,93%.

Rasio rentabilitas ekonomi pada tahun 2001 sebesar 5,25% tahun 2002 sebesar 5,23%, tahun 2003 sebesar 1,37% dan tahun 2004 sebesar 14,61%. *Total Assets Turnover* tahun 2001 sebesar 0,48X, tahun 2002 sebesar 0,49X, tahun 2003 sebesar 0,52X dan tahun 2004 sebesar 0,54X. *Working Capital Turnover* tahun 2001 sebesar 5,28X, tahun 2002 sebesar 7,56X, tahun 2003 sebesar 7,08X dan tahun 2004 sebesar 3,69X.

berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Air Minum Kabupaten Kudus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dilihat dari *Curren Ratio* dan *Acid Test Ratio* keadaan likuid. Tingkat rentabilitas Perusahaan Daerah Air Minum

tahun 2001-2003 dalam keadaan tidak baik, tetapi pada tahun 2004 tingkat rentabilitasnya dalam keadaan baik atau rendabel. Tingkat efektifitas Perusahaan Daerah Air Minum dilihat dari *total assets Trunover* dan *Working Capital Trunover* dalam keadaan tidak efektif dalam menggunakan sumber dananya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistio Wati, D3 Politeknik, 2017, judul penelitian “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Tegal yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, dengan menggunakan data skunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara, dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif.

Hasil perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan menunjukkan bahwa aktiva lancar terhadap hutang lancar pada tahun 2013 sebesar 6,43, tahun 2014 sebesar 5,28, dan tahun 2015 sebesar 15,1. Rasio total aktiva terhadap total hutang pada tahun 2013 sebesar 22,88, tahun 2014 sebesar 14,66, dan tahun 2015 sebesar 33,13. Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air pada tahun 2013 sebesar 2,06, tahun 2014 sebesar 2,16x, dan 2015 sebesar 2,31x. Rasio biaya usaha

terhadap pendapatan usaha pada tahun 2013 sebesar 0,80x, tahun 2014 sebesar 0,79, dan tahun 2015 sebesar 0,78. Rasio laba sebelum pajak terhadap pendapatan usaha pada tahun 2013 sebesar 18,09%, tahun 2014 sebesar 21,26%, dan tahun 2015 sebesar 23,63%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Kabupaten Tegal pada 2013-2015 adalah belum maksimal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan untuk mengantarkan skripsi secara keseluruhan. Yaitu terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul atau gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikan penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional, dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas. Kajian pustaka serta metode sistematika penulisan disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan bab pertama merupakan arah tujuan penelitian.

Bab II berisi landasan teori yang mana pada bab ini dibahas mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau *literature* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III merupakan bagian yang berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, yaitu berisi tentang hasil dan analisis data serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab V berupa penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya dan beberapa saran yang dirasa perlu untuk meningkatkan hasil yang akan dicapai.